

## BAB I

### BAB IIPENUTUP

#### 2.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Female Director*, *Institutional Ownership*, Komite Audit, dan *Political Connection* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data terkait variabel *Female Director*, *Institutional Ownership*, Komite Audit, *Political Connection*, *Financial Distress*, Solvabilitas, *Firm Age*, dan *Firm Size* diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup 32 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total 29 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 10.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan *Female Director* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan direktur perempuan dalam mengambil keputusan investasi dan memilih proyek dengan tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan direktur laki-laki. Sementara itu, *Institutional Ownership* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan saham oleh institusi cenderung terpusat dan tidak tersebar luas, sehingga

mengurangi efektivitas pengawasan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan.

Selain itu, Komite Audit juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh ukuran komite audit yang besar dan keberadaan anggota independen dalam jumlah banyak yang tidak selalu menjamin perusahaan terhindar dari tekanan keuangan. Demikian pula, *Political Connection* tidak memiliki berpengaruh terhadap *financial distress*, karena keberadaan atau ketiadaan koneksi politik tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

## 2.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis data yang ditemukan di atas, ada beberapa implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah Temuan bahwa *Female Director* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* mengindikasikan bahwa perusahaan dengan keterwakilan perempuan dalam dewan direksi cenderung memiliki kebijakan investasi yang lebih konservatif dan manajemen risiko yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan peningkatan jumlah perempuan dalam dewan direksi dan proporsi direksi wanita yang tepat sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko keuangan. Keberadaan direktur perempuan dapat membantu perusahaan dalam memilih investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga mengurangi kemungkinan *financial distress*. Perusahaan perlu meningkatkan representasi perempuan dalam dewan direksi, sejalan dengan peraturan yang



mendorong perusahaan publik untuk memperkuat keterwakilan gender dalam struktur kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, yang menekankan pentingnya keberagaman dalam komposisi dewan, termasuk aspek gender.

Di sisi lain, karena *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan bahwa kepemilikan institusional tidak hanya bersifat pasif, melainkan turut berperan secara aktif dalam proses pengawasan terhadap perusahaan. Di samping itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap karakteristik pemilik institusional yang berinvestasi pada perusahaan ritel tersebut. Upaya ini bertujuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang berkontribusi dalam investasi, sekaligus meningkatkan tingkat transparansi dan kualitas komunikasi antara manajemen dan pemegang saham institusional, sehingga pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan secara lebih efektif dan optimal.

Selain itu, Komite Audit yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* mengindikasikan bahwa sekadar memiliki komite audit yang besar dan terdiri dari anggota independen tidak cukup untuk menjamin stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu meninjau kembali peran dan efektivitas komite audit dalam pengawasan perusahaan serta memastikan bahwa anggota komite benar-benar memiliki kompetensi yang memadai dalam mengidentifikasi dan menangani

risiko keuangan., Dengan tidak adanya pengaruh signifikan *Political Connection* terhadap financial distress menunjukkan bahwa koneksi politik bukanlah jaminan bagi perusahaan untuk terhindar dari tekanan keuangan. Oleh karena itu, investor tidak dapat hanya mengandalkan hubungan politik perusahaan dalam menilai stabilitas keuangannya, melainkan harus tetap menganalisis fundamental keuangan dan strategi bisnis perusahaan secara lebih mendalam.

### 2.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengukuran *Financial Distress*

Penelitian ini hanya menggunakan Altman Z-Score sebagai metode untuk mengukur financial distress, sementara terdapat berbagai metode alternatif yang juga dapat digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode lain, seperti Springate Model, Zmijewski Model, atau Grover Model, untuk memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

2. Keterbatasan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan mempertimbangkan

sektor industri lainnya agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke berbagai jenis perusahaan.

### 3. Periode Penelitian yang Relatif Singkat

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu lima tahun (2019–2023). Rentang waktu ini mungkin belum cukup untuk menangkap pola jangka panjang dalam financial distress. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan periode yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih stabil dan dapat mencerminkan tren keuangan perusahaan secara lebih akurat.

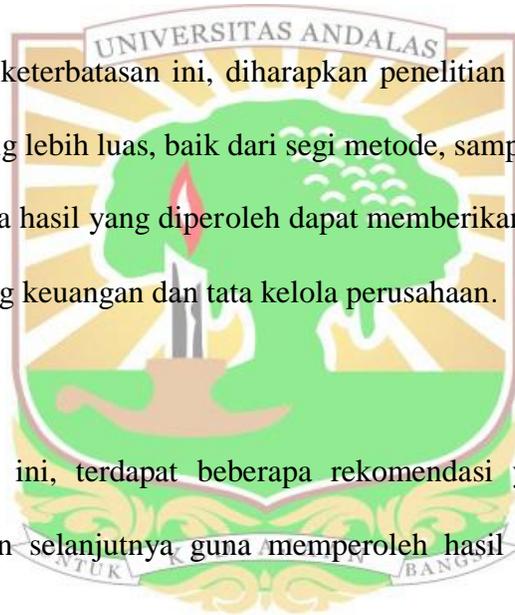
Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih luas, baik dari segi metode, sampel, maupun rentang waktu penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam bidang keuangan dan tata kelola perusahaan.

## 2.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam:

### 1. Penambahan Variabel Penelitian

Penelitian selanjutnya yang berfokus pada *Female Director*, *Institutional Ownership*, Komite Audit, *Political Connection*, dan *Financial Distress* disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga memiliki relevansi



dengan *financial distress*. Penambahan variabel ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan.

## 2. Melakukan Modifikasi Variabel

Dalam penelitian selanjutnya, modifikasi variabel dapat dilakukan dengan mempertimbangkan temuan dari penelitian ini, di mana hanya variabel *Female Director* yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, variabel *institutional ownership*, komite audit, dan *political connection* tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, pada penelitian mendatang, ketiga variabel yang tidak berpengaruh langsung tersebut dapat dipertimbangkan sebagai variabel kontrol, moderasi, atau mediasi guna memperdalam analisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

## 3. Perluasan Cakupan Sektor dan Wilayah

Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan sektor industri yang dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara *Female Director*, *Institutional Ownership*, Komite Audit, *Political Connection*, dan *Financial Distress* di berbagai sektor. Selain itu, penelitian dengan perbandingan antar negara juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan hasil berdasarkan kondisi ekonomi, regulasi, serta struktur tata kelola di masing-masing negara.

#### 4. Penggunaan Variabel Moderasi

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap hubungan antara variabel yang diteliti, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi. Variabel moderasi ini dapat membantu melihat bagaimana faktor tertentu dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam analisis financial distress.

Dengan mempertimbangkan rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan teori dan praktik terkait tata kelola perusahaan dan financial distress.

